

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Ratih Utami Ramadhaniati¹, Dewi Lestari², Desi Afrianti³, Violita Putri⁴
Universitas Baturaja, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

ratihutamiramadhaniati@gmail.com, lestaridewiyusuf@gmail.com,
desyafrianti86@gmail.com, violitaputri@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena tuturan penggunaan bahasa, khususnya bahasa tuturan direktif meliputi (1) permintaan, (2) pertanyaan, (3) perintah, (4) larangan, (5) menyetujui dan (6) nasihat yang dituturkan oleh mahasiswa semester 1 dalam pembelajaran Pengantar Keterampilan Berbicara program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang dianalisis dari fenomena penggunaan bahasa ini adalah penerapan enam bentuk tindak tutur direktif mahasiswa. Data yang ada pada penelitian ini ialah tindak tutur direktif dalam rekaman video pembelajaran yang bersumber dari mahasiswa berupa tuturan-tuturan pada dialog yang terdapat dalam video. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan validasi. Analisis data dengan mencari dan menyusun secara simetris data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, simak dan catat. Hasil penelitian ini menyatakan ada beberapa penerapan bentuk tindak tutur direktif meliputi tuturan permintaan, pertanyaan, perintah, menyetujui dan nasihat yang diucapkan oleh penutur. Penutur dalam penelitian ini adalah mahasiswa pada saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi sebagai alat komunikasi.

Kata kunci : *tindak tutur direktif, pembelajaran*

DIRECTIVE SPEECH ACTS IN INTRODUCTION TO SPEAKING SKILLS OF INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION

ABSTRAK This research aims to describe the phenomenon of speech use of language, especially directive speech language including (1) request, (2) question, (3) command, (4) prohibition, (5) agree and (6) advice spoken by 1st semester students In learning Introduction to Speaking Skills in the Indonesian Language and Literature Education study program, what is analyzed from the phenomenon of language use is the application of six forms of student directive speech acts. The data in this research are directive speech acts in learning video recordings sourced from students in the form of utterances in the dialogue contained in the video. The technique in this research uses interactive techniques, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and validation. In the data collection process, researchers carry out data analysis by searching and arranging symmetrically the data obtained from documentation, observation, listening and taking notes. The results of this research state that there are several application directive speech acts including requests, questions, orders, agreeing and advice utter speakers. The speakers in this research were students during class learning using discussion method as a communication tool.

Keywords: *directive speech acts, student learning.*

PENDAHULUAN

Problematika lemahnya kemampuan peserta didik berbahasa Indonesia yang baik dan benar disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu dan kurangnya dukungan lingkungan yang paham penggunaan bahasa baku dan tidak baku baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup pendidikan. Tak jarang ditemukan pada saat proses pembelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia pendidik masih menggunakan bahasa daerah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik. Padahal karakteristik kemampuan pengetahuan kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik merupakan faktor terbesar yang berpengaruh pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menguasai semua karakteristik kebahasaan tersebut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal itu, maka pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan salah satu strategi pemilihan bahasa untuk komunikasi konseling yang tepat dan berpengaruh pada keterampilan berbahasa peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian dari hasil penelitian ini pendidik dapat mengetahui jenis-jenis tindak tutur direktif beserta fungsinya yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran disesuaikan dengan konteksnya dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada

pembelajaran linguistik khususnya pada kajian pragmatik.

Berdasarkan hasil observasi awal menyatakan didalam proses pembelajaran pendidik bisa mengapresiasi dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur direktif yang digunakannya, berupa adanya permintaan, adanya pertanyaan, adanya perintah dan lain sebagainya. Pada saat pendidik menggunakan tindak tutur perintah, pendidik cenderung menggunakan bahasa Indonesia sedangkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia masih ada peserta didik yang tidak paham atau kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh pendidik nya. Jadi kadang-kadang pendidik harus menjelaskan dengan bahasa daerah yang dimengerti oleh peserta didiknya tersebut. Dengan kata lain pendidik harus pandai menyesuaikan tempat dan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti melakukan analisis pragmatik pada kajian tindak tutur direktif dan memanfaatkan situasi didalam kelas sebagai sumber penelitian dalam interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Wijana dan Rahmadi (2011:4) berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan didalam komunikasi. Menurut Leech (2011) Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran (*Speech Situation*), yang berarti bahwa untuk menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik diperlukan

situasi tutur yang dijadikan konteks tuturan. Konteks merupakan segala sesuatu yang melatar belakangi kejelasan makna setiap kesatuan ujaran sebagai bagian dari tuturan. Konteks dalam pragmatik memiliki peranan yang sangat sentral. Yang artinya bahwa kajian bahasa secara pragmatik tidak bisa dilepaskan dari konteks penggunaannya (Hermaji, 2021:10).

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji pemahaman terhadap bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi terkait makna bahasa dengan konteks penggunaannya berdasarkan situasi dan kondisi berupa bunyi, kata dan kalimat.

Menurut Yule (2014:82), tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai apa yang dikatakan dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut, maka lawan tutur akan memiliki suatu asumsi atas apa yang semestinya dilakukan. Istilah tindak tutur (speech act) tidak hanya merujuk pada aktivitas berbicara saja, tetapi merujuk pada keseluruhan situasi dalam proses komunikasi (Hermaji, 2021). Sementara Austin dikutip Nadar (2013:11) menyebutkan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu.

Beberapa peristiwa tindak tutur tersebut dapat diamati dalam percakapan sehari-hari terutama pada proses pembelajaran. Menurut Seacle (dalam Rohmadi, 2017:32), tindak tutur merupakan produk atau hasil

dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah atau lain sebagainya. Secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Menurut Hidayah, dkk (2020:75) tindak tutur lokusi merupakan tindakan preposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (*an act saying something*). Tindak tutur lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu yang tidak terkait dengan konteks yang juga merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. selanjutnya Ilokusi atau tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 2009:100). Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menawarkan dan menjanjikan. Kemudian menurut Nadar (2013) bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi dan

merespon apa yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak. (2) Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata atau bunyi artikulasi yang berwujud ungkapan, gagasan dan informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan dengan tujuan melakukan komunikasi sebagai makhluk sosial dengan bentuk tindakan untuk memberitahu, menghibur dan meyakinkan lawan bicara. Seperti komunikasi pada proses pembelajaran didalam kelas melalui tindak tutur direktif antar pendidik dan peserta didik dalam mengungkapkan permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, persetujuan dan nasihat. (3) Membaca adalah suatu proses melihat atau mengamati bacaan berupa tulisan atau kata-kata yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan dan memperoleh informasi dari bahan bacaan tersebut. (4) Menulis adalah kegiatan menuangkan atau mentransformasikan pikiran dan gagasan menjadi simbol simbol berupa tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan tujuan memahami suatu fenomena dan memperoleh fakta berdasarkan kenyataan dari hasil pengamatan objek yang alamiah dalam bentuk lisan berupa kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus yang dilakukan peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci.

Arikunto (2014:161) mengemukakan bahwa data adalah hasil dari semua pencatatan peneliti, baik sebuah maupun angka. Data yang ada pada penelitian ini adalah tuturan mahasiswa pada dialog yang terdapat pada rekaman video yang telah didokumentasikan sebanyak dua kali pada saat proses pembelajaran mata kuliah Pengantar Keterampilan Berbicara.

Maka sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mata kuliah Pengantar Keterampilan Berbicara yang dilakukan dengan metode diskusi. mahasiswa semester satu berjumlah 38 orang, meliputi 3 orang laki-laki dan 35 orang perempuan dalam program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik simak dan teknik catat.

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:239) teknik dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental yang datanya bersumber dari manusia. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data konkret agar memperkuat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini

menggunakan teknik dokumentasi berupa rekaman selama dua kali pengambilan data.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia. Teknik ini digunakan karena lebih mudah, dengan teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian langsung mengenai penerapan tindak tutur direktif dalam pembelajaran pengantar keterampilan berbicara mahasiswa semester 1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti merekam kemudian menonton hasil rekaman tersebut untuk mencatat bagian-bagian yang termasuk kedalam tindak tutur direktif.

3. Teknik Simak

Teknik simak adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan menyimak atau menonton video atau rekaman yang akan diteliti untuk memperoleh data tindak tutur direktif dalam video tersebut sesuai dengan kajian penelitian yang bersangkutan.

4. Teknik Catat

Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat apa saja tuturan sebagai data yang diperlukan untuk penelitian. Setelah adanya

teknik dokumentasi berupa video atau rekaman pembelajaran mahasiswa yang kemudian telah ditelaah melalui teknik simak dengan menonton video tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan teknik catat untuk dapat menganalisis dan mendeskripsikan komponen penilaian penelitian tindakan berupa tindak tutur direktif. Teknik catat digunakan untuk mencatat setiap point yang termasuk dalam komponen tindak tutur direktif sebagai validasi data nantinya dan mudah diingat. Peneliti melakukan tahapan-tahapan yang dimulai dari proses dokumentasi berupa rekaman video, lalu menyimak untuk mengidentifikasi dan mencatat data yang diperoleh untuk disimpulkan hasilnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara simetris data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, simak dan catat dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola kategori dan menjabarkan ke unit-unit tertentu (Sugiyono:2018). Adapun tahapan teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yaitu menyajikan data dengan terorganisasi atau tersusun dengan rapi sesuai konteks masing-masing.

3. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menyusun bukti-bukti dalam suatu pernyataan sehingga terbentuk kalimat yang dapat menjawab rumusan masalah, kemudian dapat dibuktikan kebenarannya dengan mencocokkan hasil laporan dan kenyataan yang ada didukung dengan tujuan awal. langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan dan memeriksa data-data yang telah didapatkan .
- b) Mencatat dan mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan.
- c) Mentranskripsikan data yang memang dicaridalam penelitian ini.
- d) Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Keterampilan Berbicara mahasiswa semester satu yang

berjumlah 38 orang, 3 orang laki-laki dan 35 orang perempuan di jenjang S1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja melalui video yang diambil oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023 dan 03 November 2023. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi, observasi, simak dan catat. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada tindak tutur direktif yaitu (1) tindak tutur direktif permintaan, (2) tindak tutur direktif pertanyaan, (3) tindak tutur direktif perintah, (4) tindak tutur direktif larangan, (5) tindak tutur direktif menyetujui dan (6) tindak tutur direktif nasihat.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Pengantar Keterampilan Berbicara mahasiswa semester satu Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menganalisis enam bentuk penerapan tindak tutur, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, menyetujui dan nasihat. Tetapi pada kenyataannya hanya ditemukan lima bentuk penerapan tindak tutur direktif meliputi tuturan permintaan, pertanyaan, perintah, menyetujui dan nasihat.

Bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada pembelajaran Pengantar Keterampilan Berbicara mahasiswa semester satu Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat 9 tindak tutur permintaan, 11 tindak tutur pertanyaan, 26 tindak tutur perintah, 0 tindak tutur larangan, 7 tindak tutur menyetujui dan 1 tindak tutur nasihat.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang ada pada rekaman video pembelajaran Pengantar Keterampilan Berbicara mahasiswa semester satu program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Simpulan Tindak Tutur Direktif

NO	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Tindak Tutur Permintaan	9
2	Tindak Tutur Pertanyaan	11
3	Tindak Tutur Perintah	26
4	Tindak Tutur Larangan	0
5	Tindak Tutur Menyetujui	7
6	Tindak Tutur Nasihat	1
	Jumlah	54

Jadi, data keseluruhan yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini ialah 54 tindak tutur direktif. Tuturan-tuturan tersebut berasal dari mahasiswa semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, melalui kegiatan analisis data diatas yang didapatkan bentuk penerapan tindak tutur direktif mahasiswa pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Keterampilan Berbicara mahasiswa semester satu yang

berjumlah 38 orang, 3 orang laki-laki dan 35 orang perempuan di jenjang S1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja melalui video, peneliti menganalisis 6 bentuk penerapan tindak tutur, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, menyetujui dan nasihat. Tetapi pada kenyataannya peneliti hanya menemukan 5 bentuk penerapan tindak tutur direktif meliputi tuturan permintaan, pertanyaan, perintah, menyetujui dan nasihat. Maka diperoleh fakta terdapat 9 tindak tutur permintaan, 11 tindak tutur pertanyaan, 26 tindak tutur perintah, 0 tindak tutur larangan, 7 tindak tutur menyetujui dan 1 tindak tutur nasihat. data keseluruhan yang didapatkan oleh peneliti pada penelitian ini ialah 54 tindak tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah, Tuti dkk. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film "Papa Maafin Risa"*. FKIP: Siliwangi.
- Hermaji, Bowo. (2021). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

- Leech. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. (2017). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wijana, Rohmadi. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.